

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting bagi setiap negara karena pendidikan merupakan salah satu sarana dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan karena masih jauh tertinggal dibanding negara-negara lain. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil *study* PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2012 yang hasilnya baru keluar 4 Desember 2013 lalu menunjukkan bahwa peringkat capaian sains untuk Indonesia berada pada urutan 64 dari 65 negara peserta.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana data yang diperoleh oleh (*Human Development Report*) hasil survey PBB tentang kualitas sumber daya manusia di dunia pada tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat 108 dari 187 negara. Hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia untuk segera meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia maka sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan intelektualnya. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki.

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi fisika di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yakni ketika guru mulai menjelaskan materi hanya 50% siswa yang benar-benar mendengarkan penjelasan, sedangkan yang lainnya ada yang ribut, bercerita dengan teman semejanya dan ketika diberi tugas atau pekerjaan rumah, rata-rata siswa mengerjakan di sekolah dengan menyalin tugas kawannya atau bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali, hingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap bidang studi fisika masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil angket menyatakan dari 70 siswa hanya 3 siswa yang menyukai bidang studi fisika, data hasil angket dapat terlihat bahwa fisika memang bidang studi yang tidak diminati siswa. Adapun siswa tidak menyukai fisika sesuai hasil angket karena terlalu banyak rumus yang menyebabkan siswa tidak tertarik, proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih cenderung ceramah, jarang melakukan praktikum dan media pembelajaran, guru juga jarang sekali berinteraksi melakukan tanya jawab kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Minat belajar siswa yang rendah sedikit banyaknya berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan intelektual siswa yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada bidang studi fisika siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Data arsip penilaian hasil ulangan siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Tahun Pembelajaran sebelumnya, menunjukkan hasil ulangan siswa yang paling rendah adalah pada materi Fluida Dinamis yakni hanya 5 orang yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dari 33 siswa dari setiap kelasnya. Hasil wawancara peneliti dengan guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Fluida Dinamis adalah siswa kebanyakan tidak paham tentang konsep aliran fluida.

Rendahnya hasil belajar (pemahaman konsep) siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam berfikir, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, dan kemampuan intelektualnya sedikit banyaknya bersumber dari guru. Hasil wawancara peneliti dengan guru fisika terkait proses

pembelajaran di kelas yakni guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, termasuk model pembelajaran *Problem Based Learning*, kemudian pembelajaran yang sering digunakan hanya menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dalam belajar fisika.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang lebih semangat, efektif, dan meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Pelajaran fisika sangat erat dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Hal ini dikarenakan pada model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah, sehingga siswa mampu untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.

Penelitian mengenai model pembelajaran Berdasarkan Masalah ini sudah pernah dilakukan dan dikaji oleh Rajo Hasyim (2013). Kesimpulan yang dapat dilihat pada skripsi Rajo Hasyim yaitu hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh sebesar 67,5 sedangkan nilai rata-rata pembelajaran konvensional diperoleh sebesar 58,67. Pada penelitian ini, terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu membutuhkan banyak waktu dalam melaksanakan eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan perbedaan materi, tempat penelitian, bentuk LKS (Lembar Kerja Siswa) dan dalam pelaksanaannya, waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien dalam membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kerja. Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Rendahnya kemampuan berfikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan intelektual siswa.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.
3. Rendahnya minat siswa pada mata pelajaran fisika.
4. Siswa menganggap pelajaran fisika hanya menghafal rumus dan soal hitungan.
5. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas masih cenderung ceramah dan penugasan.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam masalah ini perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Fluida Dinamis di kelas XI Semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2016/2017 ?

1.4 Batasan Masalah

Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar fisika siswa dan untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dan subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI semester II T.P 2016/2017.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fluida Dinamis.

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar Fisika pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran pada materi Fluida Dinamis kelas XI semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.7 Definisi Operasional

Beberapa definisi/istilah yang diambil dari judul penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) yaitu guru menyodorkan situasi-situasi bermasalah kepada siswa dan memerintahkan mereka untuk menyelidiki dan menemukan sendiri solusinya. Pembelajaran Berdasarkan Masalah juga bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan *investigative* dan keterampilan mengatasi masalah, memberikan pengalaman peran orang dewasa kepada siswa dan memungkinkan siswa

untuk mendapatkan rasa percaya diri atas keterampilannya sendiri untuk berfikir dan menjadi pelajar. (Arends, 2008: 41)

2. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar itu tercermin/terpancar dari kepribadian siswa berupa perubahan tingkah lakunya setelah mengalami proses belajar mengajar. Ini berarti, bahwa hasil belajar itu menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dari dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Jihad dan Haris, 2013:15).
3. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pemberian materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. (Sanjaya, 2011 : 233)